

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

a. Simpulan Umum

Hasil dari implementasi *reading therapy* dalam membantu kesulitan membaca anak disleksia berhasil diterapkan kepada satu peserta didik yang merupakan anak disleksia yang duduk di kelas 2A di SDIT Fitrah Insani 1. Dan terjadi peningkatan kemampuan membaca yang signifikan pada peserta didik tersebut. Peserta didik menjadi bisa melafalkan huruf diftong ‘ny’ dan ‘ng’, tidak mengabaikan kata penghubung ‘di’, ‘ke’, ‘pada’ dan tidak mengabaikan kata awalan. Namun untuk membaca lambat atau terputus-putus masih dialami oleh peserta didik.

b. Simpulan Khusus

Pelaksanaan *reading therapy* untuk membantu kesulitan membaca anak disleksia dalam penelitian ini melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 proses yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi. Siklus tersebut dilaksanakan dengan lima fase yaitu fase *building rapport*, fase katarsis, fase *reading therapy*, fase kognitif-afektif dan fase perubahan perilaku.

Penerapan metode *reading therapy* peneliti membacakan terlebih dahulu cerita dengan suara keras dan artikulasi yang jelas sambil menunjuk kata per kata yang ada dalam cerita. Setelah itu peserta didik membacakan kembali cerita dengan suara keras tanpa dibantu oleh peneliti.

Hasil evaluasi dari siklus satu yaitu peserta didik belum bisa melafalkan huruf diftong ‘ny’ dan kata penghubung ‘pada’ serta mengabaikan kata awalan. Dan kemampuan membaca pemahamannya baru sampai pada tahap jenis soal yang mudah. Pada siklus dua peneliti lebih menekankan kembali artikulasi peneliti saat membacakan cerita dan menambahkan pertanyaan refleksi. Dan hasil evaluasi pada siklus dua yaitu peserta didik sudah bisa melafalkan huruf diftong ‘ny’ dan kata

penghubung ‘pada’ serta tidak mengabaikan kata awalan. Kemampuan membaca pemahamannya sudah meningkat terlihat dari tidak adanya kesalahan dalam menjawab.

1.2 Implikasi

Penerapan *reading therapy* dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan dilakukannya kegiatan ini di perpustakaan dapat menimbulkan minat baca terhadap peserta didik. Dan peserta didik menjadi menyukai berbagai jenis buku.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk guru di SDIT Fitrah Insani 1 agar memberikan jadwal khusus membaca untuk para peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca. Guru pun melakukan tes membaca setiap hari kepada semua peserta didik secara bergantian agar terlihat peningkatan membaca pada peserta didik.

Rekomendasi untuk orangtua peserta didik untuk lebih memperhatikan peserta didik saat berada di rumah dan membimbing peserta didik dalam membaca.

Rekomendasi untuk peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam melatih kemampuan membacanya agar tidak tertinggal kemampuan akademiknya. Dan membaca buku yang beraneka ragam tidak hanya yang disukainya saja, agar pengetahuannya lebih luas.

Rekomendasi untuk pustakawan sekolah harus bisa menjadi fasilitator guru saat ada peserta didik yang masih kesulitan membaca. Bisa dengan pustakawan memberikan fasilitas seperti menyediakan buku cerita yang beraneka ragam ataupun melakukan layanan membaca bagi peserta didik.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya apabila ingin menerapkan *reading therapy* pada peserta didik yang merupakan anak disleksia sebaiknya mencari peserta didik yang merupakan anak disleksia lebih dari satu dan sama-sama berada di dalam jenjang pendidikan yang sama agar ada pembandingan dari hasil peserta didik satu dengan yang lainnya. Lebih diperdalam juga fase perubahan

perilaku dan dilihat hasil perubahan emosi dan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Dan mengajarkan secara garis besar mengenai *reading therapy* kepada orangtua peserta didik agar kegiatan *reading therapy* dapat dilakukan di rumah sehingga akan menghasilkan akhir yang lebih signifikan. Serta untuk pengimplementasian di sekolah sebaiknya melakukan kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia agar mendapatkan hasil yang maksimal.